

Strategi yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Listening Bahasa Inggris pada Mahasiswa

Cantika Ramdini¹, Mega Febriani Sya²

¹Universitas Djuanda, cikacantikaramdini@gmail.com

²Universitas Djuanda, megafebrianisya@unida.ac.id

"

ABSTRAK

Banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ucapan atau kalimat lisan dalam bahasa Inggris. Banyak mahasiswa gagal memahami percakapan verbal dalam Bahasa Inggris, yang menandakan bahwa keterampilan mendengarkan (*listening skill*) mereka masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan listening bahasa Inggris pada pembelajar, khususnya di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dengan dua mahasiswa dan studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian. Peneliti juga meninjau berbagai sumber pustaka berupa jurnal, artikel ilmiah yang membahas strategi *listening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media autentik seperti film, YouTube, podcast, dan lagu menjadi strategi utama yang dianggap paling efektif. Mahasiswa juga mengombinasikan strategi metakognitif seperti mencatat poin penting, mengulang audio, dan memonitor pemahaman. Media autentik dinilai lebih relevan dibandingkan materi buku teks karena menyediakan konteks komunikasi nyata. Kendala utama yang ditemukan berkaitan dengan aksen, kecepatan bicara, dan kosakata baru. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang sedikit sehingga temuan belum dapat digeneralisasi.

Kata Kunci: bahasa inggris, faktor, *listening*, media, strategi

PENDAHULUAN

Bahasa adalah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Bahasa sangat berkaitan dengan penyampaian gagasan, pikiran, dan konsep, jadi bahasa adalah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan. Agar kedua belah pihak dapat berkomunikasi dengan baik, pesan harus dapat dipahami oleh penutur dan pendengar (Murniati et al., 2015).

Menguasai Bahasa Inggris memiliki manfaat besar, terutama untuk berkomunikasi dengan individu dari berbagai negara (Andika, 2023). Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional utama dan bahasa universal (Chairina, 2019),

kemampuannya wajib dimiliki bagi mereka yang ingin terlibat dalam kancah internasional. Pembelajaran Bahasa Inggris membuka pintu komunikasi global, mengingat ia digunakan oleh sekitar 400 juta orang dan menjadi bahasa resmi di 53 negara. Bahasa Inggris kini menjadi kebutuhan penting bagi setiap siswa untuk mempersiapkan masa depan mereka (Sya, 2020). Di era globalisasi ini, relevansinya sangat terasa dalam dua bidang utama:

1. Bidang bisnis: Digunakan untuk interaksi dengan pelanggan dan mitra asing, presentasi, serta laporan bisnis di perusahaan multinasional.
2. Bidang pendidikan: Menjadi bahasa utama dalam jurnal ilmiah dan literatur, serta memfasilitasi program pertukaran pelajar.

Oleh karena itu, penguasaan kemampuan berbahasa Inggris sangatlah esensial (Sari et al., 2024).

Bahasa Inggris memiliki peran krusial dalam kemajuan pendidikan di Indonesia dan telah diajarkan sejak jenjang pendidikan terendah hingga tertinggi. Pengajarannya mencakup empat keterampilan dasar (membaca, menulis, berbicara, dan mendengar) (Nurmala, 2019). Keterampilan *listening* sangat penting bagi pembelajar bahasa, khususnya bahasa Inggris. Tidak hanya diperlukan keterampilan berbicara yang baik untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris, tetapi juga kemampuan untuk memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara kita. Sebelum berbicara dengan orang lain, biasanya kita membutuhkan informasi dari membaca atau mendengarkan (Sulistyaningsih, 2024).

Di antara keempat aspek keterampilan berbahasa, *listening* (menyimak) sering menjadi bagian tersulit bagi mahasiswa. Banyak pembelajar masih mengalami hambatan, seperti adanya perbedaan aksen, kecepatan bicara yang tinggi, kosakata yang belum familiar, serta minimnya paparan terhadap audio autentik (Binarkaheni et al., 2022). Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ucapan atau kalimat lisan dalam bahasa Inggris (Faiza et al., 2021). Banyak mahasiswa gagal memahami percakapan verbal dalam Bahasa Inggris, yang

menandakan bahwa keterampilan mendengarkan (*listening skill*) mereka masih berada pada tingkat yang sangat rendah

Meskipun begitu, keberhasilan latihan *listening* sangat bergantung pada bagaimana kegiatan belajar dirancang. Mulai dari memilih materi yang sesuai tingkat kemampuan, mengatur kecepatan audio, menyusun tahapan kegiatan (*pra-listening, while-listening, dan post-listening*), hingga memberikan umpan balik seperti rekaman suara, penilaian teman, atau koreksi dari guru (Alfian et al., 2024). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan listening bahasa Inggris pada pembelajar, khususnya di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dengan dua mahasiswa dan studi pustaka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam, membangun konsep atau teori, serta menggambarkan realitas dan dinamika sosial yang kompleks (Ratnaningtyas et al., 2023). Secara umum, penelitian kualitatif menggunakan metode alam, seperti observasi, wawancara, atau telaah dokumen, melalui deskripsi teks.

Peneliti juga meninjau berbagai sumber pustaka berupa jurnal, artikel ilmiah yang membahas strategi listening. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sehingga informasi dari wawancara dapat disandingkan dengan temuan dari literatur. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara kedua informan dengan kajian pustaka. Dengan cara ini, penelitian menghasilkan data yang kredibel dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan listening bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan dengan dua responden yang memiliki pengalaman mempelajari *listening* bahasa Inggris melalui berbagai media autentik serta teknik pendukung lainnya. Berdasarkan data wawancara, terlihat bahwa keduanya memiliki pola belajar yang cenderung sama, dengan fokus utama pada penggunaan media autentik yang fleksibel dan mudah diakses. Temuan ini memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan mahasiswa dalam mempelajari *listening*, kendala yang mereka hadapi, serta bentuk dukungan yang mereka harapkan dari institusi pendidikan.

1. Strategi Utama dalam Berlatih *Listening*

Kedua responden mengungkapkan bahwa mereka paling sering menggunakan film berbahasa Inggris sebagai sarana utama untuk melatih kemampuan *listening*. Responden pertama menyebutkan bahwa ia sering menonton film secara umum, sedangkan responden kedua lebih menekankan kebiasaan menonton film tanpa subtitle. Hal ini menunjukkan bahwa film dianggap sebagai media yang paling praktis, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan *listening* karena menghadirkan penggunaan bahasa yang natural melalui dialog asli, konteks visual, dan variasi intonasi yang tidak bisa diperoleh dari buku teks.

2. Penggunaan Strategi Pendukung yang Beragam

Kedua responden juga menerapkan lebih dari satu strategi dalam mempelajari *listening*. Responden pertama memiliki variasi strategi yang lebih luas, seperti menonton film tanpa subtitle Indonesia, menggunakan subtitle bahasa Inggris bila diperlukan, mendengarkan podcast, menikmati konten bahasa Inggris dari berbagai platform, serta mendengarkan lagu sambil menebak lirik sebelum memeriksa teks aslinya. Responden kedua juga memanfaatkan lagu sebagai media tambahan.

Secara keseluruhan, kedua responden menggabungkan media audiovisual dan audio murni. Keragaman strategi ini menunjukkan pendekatan belajar yang fleksibel dan dinamis.

3. Efektivitas Media Autentik Dibandingkan Materi Buku Teks

Kedua responden sepakat bahwa media autentik lebih efektif daripada materi yang bersumber dari buku teks walaupun, kegiatan mengajar dan belajar membaca memiliki peran

yang sangat besar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, baik sebagai bahasa kedua maupun sebagai bahasa asing (Zainal et al., 2021). Mereka menilai bahwa percakapan asli dalam bahasa Inggris, seperti yang terdapat dalam film atau video YouTube, memberikan paparan yang lebih nyata terhadap percakapan sehari-hari. Aspek seperti variasi aksen, kecepatan bicara natural, dan penggunaan kosakata informal membuat media autentik lebih mampu mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi komunikasi yang sebenarnya.

Pembelajaran yang memanfaatkan video atau animasi cenderung lebih efektif karena mampu memberikan rangsangan melalui dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media animasi dapat meningkatkan ketertarikan serta motivasi belajar peserta didik (Muslina et al., 2017). Selain itu, sekitar 75% pengalaman belajar seseorang diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan sisanya melalui indera lainnya (Apriansyah et al., 2020).

4. Media yang Paling Membantu dalam Peningkatan *Listening*

Para responden menilai bahwa film, YouTube, dan lagu merupakan media yang paling membantu dalam meningkatkan kemampuan listening. Film dan YouTube memberikan variasi konteks, topik, dan gaya berbicara yang lebih luas. Sementara itu, lagu dianggap bermanfaat karena dapat diulang dengan mudah sehingga membantu pendengar lebih peka terhadap pelafalan dan ritme bahasa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mujianto (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendorong minat siswa serta mendukung keberlangsungan proses belajar secara efektif (Maulana et al., 2023)

5. Penerapan Strategi Mencatat Poin-Poin Penting

Kedua responden mengakui bahwa mereka sesekali mencatat poin penting saat latihan listening. Walaupun tidak dilakukan secara rutin, kebiasaan ini menunjukkan penggunaan strategi metakognitif seperti memantau dan mengevaluasi proses pemahaman, yang terbukti membantu meningkatkan interpretasi terhadap materi audio. Dengan melakukan pencatatan secara mandiri, para mahasiswa dapat meninjau dan mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari. Cara ini membantu memperkuat ingatan jangka panjang karena mereka terlibat dalam proses belajar yang aktif dan mandiri (Nurhayati, 2025)

6. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Memahami Audio

Kesulitan dalam memahami audio seperti aksen tertentu, kosakata baru, atau kecepatan bicara biasanya diatasi dengan mengulang audio, memperlambat pemutaran, atau mencari arti kata-kata baru. Strategi metakognitif seperti “mencatat poin penting”, “mengulang audio”, “monitoring pemahaman” dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil yang dicapai, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Hendi, 2020). Strategi ini menunjukkan bahwa responden menerapkan pendekatan belajar yang bersifat *self regulated*, yaitu menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan pribadi. Motivasi diri muncul ketika seorang pelajar secara mandiri menggunakan satu atau beberapa strategi untuk tetap fokus pada tujuan belajarnya.

7. Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan

Menurut kedua responden, faktor utama yang mendukung peningkatan kemampuan listening adalah latihan yang konsisten, suasana belajar yang mendukung, serta tingkat konsentrasi yang baik. Konsistensi menjadi faktor penting karena semakin sering seseorang terpapar bahasa Inggris. Terbentuknya kebiasaan belajar yang konsisten melalui pengendalian diri menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pencapaian pembelajaran (Majid, 2021). Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun jadwal belajar, mempertahankan kedisiplinan dalam pelaksanaannya, serta menerapkan strategi belajar yang dirancang secara mandiri, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya, dan juga semakin terasah kemampuan mendengarnya (Isma et al., 2023). Kondisi lingkungan yang kondusif dan fokus yang baik juga berperan besar dalam menentukan kualitas pemahaman *listening*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan listening mahasiswa meningkat secara signifikan melalui penggunaan media autentik seperti film, YouTube, podcast, dan lagu karena memberikan konteks bahasa yang natural serta variasi aksen dan intonasi yang mendekati situasi nyata. Mahasiswa juga menerapkan strategi pendukung seperti penggunaan subtitle, pengulangan audio, pencarian kosakata baru, serta strategi metakognitif untuk memantau pemahaman. Faktor seperti konsistensi latihan, lingkungan

belajar yang kondusif, dan tingkat konsentrasi turut memengaruhi keberhasilan belajar. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah responden yang sedikit, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan peserta yang lebih banyak dan beragam. Secara keseluruhan, media autentik dan strategi metakognitif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan listening mahasiswa.

REFERENSI

- Alfian, A., Nurchaerani, M., & Unggul, U. E. (2024). *From Intensive to Academic Listening : A Systematic Review of Listening Comprehension Strategies in Higher Education*. 2013, 207–219.
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). EDUKASI PENTINGNYA BAHASA INGGRIS DI ERA GLOBALISASI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS ANIMASI MATA KULIAH ILMU BAHAN BANGUNAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 9(1).
- Binarkaheni, S., Ismailia, T., & Rahmanita, M. (2022). *Students ' Perspectives on Extensive Listening through YouTube*. 8(2), 51–58.
- Chairina, V. (2019). Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. *DEIKSIS*, 354–364. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Faiza, D., Mayekti, M. H., & Bestari, A. C. Y. (2021). Pelatihan Kemampuan Listening melalui Media Lagu Bahasa Inggris kepada Siswa Kelas X MA Al Ikhsan Beji, Kedungbanteng. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 253–262.
- Hendi, A., & Haenilah, E. Y. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF*. 04(02), 823–834.
- Isma, S., Sobari, T., & Yuliani, W. (2023). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS*

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR. 6(6), 509–516.

<https://doi.org/10.22460/fokusv6i6.11561>

Majid, M. F. A. F. (2021). MEMBANGUN KONSISTENSI BELAJAR MELALUI SELF CONTROL DAN SELF CONSCIOUSNESS. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(1), 1–13.

Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., Yunianika, I. T., & Djuanda, U. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia Septian. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>

Mujianto, H. (2019). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR Haryadi Mujianto Program Studi Ilmu Komunikasi , Peminatan Public Relations , Universitas Garut email : haryadimujianto@uniga.ac.id Pendahuluan Youtube adalah media sosia. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.

Murniati, Munaris, & Ariyani, F. (2015). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) September 2015. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, September, 1–11.

Muslina, Halim, A., & Khaldun, I. (2017). KELAYAKAN MEDIA ANIMASI HUKUM NEWTON II TENTANG GERAK PADA BIDANG MIRING DAN KATROL DI SMA KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 1(1), 64–72.

Nurhayati, F., & Hilmi, I. (2025). Efektivitas Pembekalan Kosakata Harian terhadap Kemampuan Berbicara Santri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5).

Nurmala, D. (2019). *MEDIA FILM BERBAHASA INGGRIS*.

Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Khaidir, N. S., & Jahja, A. S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). *Pentingnya Bahasa Inggris Pada*

Era Globalisasi. 3, 3685–3692.

Sulistiyarningsih, R., & Fadhilah, N. (2024). *AUDIO LINGUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN*. 2, 14–21.

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., & Sya, M. F. (2021). *The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension*.